

Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar Melalui Studi Literatur Sistematis Kualitatif

Endeh Surtijah*, Nurul Az Zahra, Novita Alvionita, Mahesa Novianti, Meisyah Rohatul

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* Corresponding email: endehsurtijah43@gmail.com

To cite this article: Surtijah, E., Zahra, N.A., Alvionita, N., Novianti, M., Rohatul, M. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar Melalui Studi Literatur Sistematis Kualitatif. *Intelektiva: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/10.64421/ijpd.v1i1.22>

Articles Information	Abstrak
Received : 05-08-2025 Revised : 12-08-2025 Accepted : 17-08-2025 Published : 27-08-2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran aktif di Sekolah Dasar (SD) melalui studi literatur sistematis kualitatif. Model pembelajaran aktif, yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, telah diidentifikasi sebagai metode yang dapat meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep-konsep pembelajaran. Penelitian ini mengkaji berbagai studi terdahulu yang membahas penerapan model pembelajaran aktif di SD, dengan fokus pada dampaknya terhadap keterlibatan siswa, hasil belajar, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif secara signifikan dapat meningkatkan minat dan pencapaian belajar siswa, tetapi juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan bagi guru, perencanaan yang matang, serta dukungan dari berbagai pihak untuk memaksimalkan efektivitas model ini di SD. Kata kunci: Model pembelajaran Aktif; Studi leratur; Keterlibatan siswa.
	Abstract This research aims to explore the effectiveness of active learning models in elementary schools through a qualitative systematic literature study. Active learning models, which prioritize students' active participation in the learning process, have been identified as a method that can improve motivation, critical thinking skills, and understanding of learning concepts. This research reviews previous studies on the implementation of active learning models in primary schools, focusing on their impact on student engagement, learning outcomes, and the challenges faced by educators and students. The findings of this study show that active learning models can significantly improve students' interest and learning achievement, but also face several obstacles, such as limited resources, teacher readiness, and differences in student characteristics. Therefore, this study recommends the importance of training for teachers, careful planning, and support from various parties to maximize the effectiveness of this model in primary schools. Keywords: Active learning model; literature review; student engagement

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, pendekatan yang memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa semakin dianggap penting (Brod et al., 2021). Model pembelajaran aktif, yang menekankan partisipasi siswa dalam setiap langkah pembelajaran, diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar (Herzamzam, Kusuma, Utami, & Yudha, 2025). Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata (Cornell Center for Teaching Innovation, n.d.).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif mampu memperbaiki hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman konsep-konsep yang lebih mendalam (Setiawan, Ardianto, & Windiyani, 2025; Mukhlis, Kurnia, Syahwildan, Sulistiawati, & Kenju, 2025). Misalnya, Fajra, Syachruraji, dan Rokmanah (2023) menemukan bahwa metode pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD dibandingkan metode konvensional. Selanjutnya, Somertini (2023) melaporkan bahwa penggunaan model aktif tipe Small Group Work meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD.

Penelitian internasional juga mendukung hal tersebut. Sebagai contoh, Bartholomew et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan pelajaran aktif ("I-CAN!") meningkatkan perilaku on-task siswa kelas 4 secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Blinkoff et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran aktif yang dikombinasikan dengan elemen bermain (playful learning) menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar. Freeman et al., dalam meta-analisis yang sering dikutip, menunjukkan bahwa praktik pembelajaran aktif umumnya menghasilkan peningkatan performa siswa dalam konteks sains dan STEM (sebagaimana dirujuk dalam Brod et al., 2021).

Namun demikian, penerapan model pembelajaran aktif di SD menghadapi kendala nyata. Dalam penelitian implementasi metode aktif di PKBM, ditemukan tantangan seperti keterbatasan waktu, persiapan tutor/guru, dan beban persiapan metode (implementasi proyek, diskusi, dan kerja kelompok) yang cukup berat (Implementasi Metode Aktif pada PKBM, n.d.). Di sisi lain, penelitian di sekolah dasar dengan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) menyebutkan variabilitas metode pengajaran sebagai faktor kunci, serta hambatan dalam konsistensi implementasi metode aktif (Triningsih, 2024).

Contoh konkret penerapan model aktif juga ditemukan dalam penelitian yang menggunakan games roda pintar di SDIT Baitul Ilmi: aktivitas siswa meningkat dari 54,64% ke 85,17%, dan minat belajar meningkat dari 32,25% ke 83,87% antara siklus I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik bersama model aktif bisa mendorong motivasi dan keterlibatan siswa (Penerapan Model Pembelajaran Active Learning dengan Games Roda Pintar, 2024). Selain itu, dalam konteks pembelajaran agama Islam di Thailand, Van Basten dan Jannah (2024) melaporkan bahwa model Active Learning tipe Demonstrasi Bisu, Group To Group, dan Video Critic signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa.

Dalam kerangka teori pembelajaran, pendekatan aktif didukung oleh teori konstruksionisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dan penciptaan artefak pembelajaran (Constructionism, n.d.). Chi (2009) melalui kerangka ICAP (Interactive, Constructive, Active, Passive) juga menegaskan bahwa keterlibatan yang semakin tinggi (dari pasif ke interaktif) menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan literatur sistematis untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran aktif di SD berdasarkan penelitian-penelitian terkini. Tujuannya adalah untuk menawarkan gambaran komprehensif mengenai kelebihan, kelemahan, dan syarat optimal penerapan model aktif di tingkat dasar, serta rekomendasi untuk guru, pendidik, dan pembuat kebijakan agar kualitas pembelajaran di SD dapat terus ditingkatkan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil penelitian atau literatur yang relevan dengan topik tertentu. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis terhadap sumber-sumber ilmiah yang meliputi jurnal, buku, maupun publikasi lain yang kredibel. Dengan demikian, SLR tidak hanya menyajikan ringkasan dari berbagai referensi, tetapi juga memberikan pemikiran kritis dan integrasi temuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai isu yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data dipenelitian mengenai studi literatur ini di analisis dan di rangkum berdasarkan pokok Bahasa terkait bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar.

Table 1. Artikel jurnal efektivitas model pembelajaran aktif di sekolah dasar

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar	Nia Fuji Lestari	Deskriptif kualitatif	Model SAVI meningkatkan hasil belajar dan keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Communication).
2	Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Pembelajaran IPA di SD	Achmad Munib, Fitria Wulandari	Kualitatif	Aktivitas siswa meningkat; dari siklus I (kurang aktif) menjadi siklus II (aktif).
3	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe TGT pada Mata Pelajaran IPA di SD	Dede Kurnia, Adiputra, Yadi Heryadi	Kualitatif	Rata-rata hasil belajar meningkat signifikan; TGT direkomendasikan untuk pembelajaran IPA.
4	Analisis Model Pembelajaran Role Playing dan Implikasinya di SD	Debi Febianto, Sasmi Nelwati, Afdal Ilham Dani	Kualitatif	Role Playing membantu proses pembelajaran dan relevan untuk

				meningkatkan hasil belajar di MI/SD.
5	Efektivitas Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD	Andina H. Rambe, Adinda J. Sari, Humayrani Siregar, Nadya Z. Ritonga, Novita	Kualitatif	PBL menjadikan siswa aktif menyelesaikan masalah; guru berperan sebagai fasilitator.
6	Model Pembelajaran Aktif Berbantuan Media Fun Thinkers terhadap Hasil Belajar Siswa SD	Ni Putu Ikka Putri, Gusti Ayu T. Agustiana, Alexander H. Simamora	Quasi eksperimen	Fun Thinkers berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD.
7	Efektivitas Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika SD	Astria Ayu Ramadiani	Meta-analisis	PBL meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata kenaikan 24,72%.
8	Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA SD	Riska Putri Taupik, Yanti Fitria	Kuantitatif	Ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (PBL) dan kelas kontrol (konvensional).
9	Pengaruh Model TGT Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik SD	Nur Endah H. Fauziah, Indri Anugraheni	Pra-eksperimental (One Group Pretest-Posttest)	Nilai berpikir kritis naik dari 63,27 menjadi 74,12; uji t signifikan ($p < 0,05$).
10	Efektivitas Model IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, dan Lingkungan	Linatul Maskuroh	Kuantitatif (Pre-Post Test)	Model IPS efektif meningkatkan pemahaman siswa dan interaksi guru-siswa.
11	Efektivitas Strategi Active Learning terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN 1 Anturan	Komang Pitriani, Wayan Karja, Gede Mawan	Kuantitatif	Strategi aktif meningkatkan perilaku belajar siswa ($t = 26,673$; $p < 0,001$).
12	Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD	Rabina Fajra, Ahmad Syachruroji, Siti Rokmanah	Studi pustaka	Pembelajaran aktif efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
13	Inovasi Pembelajaran Interaktif untuk Efektivitas Belajar di Era Digital SD	Fuad Try Satrio Utomo	Studi pustaka	Media interaktif (video, simulasi, game, platform digital) meningkatkan motivasi dan partisipasi; kendala infrastruktur ada.
14	Efektivitas PBL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD	Riski Tri Widyastuti, Gamaliel S. Airlanda	Meta-analisis	PBL efektif meningkatkan pemecahan masalah ($ES = 1,009$, kategori sangat besar).
15	Efektivitas Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SD	Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan	Quasi eksperimen	Aktivitas belajar meningkat signifikan; nilai rata-rata naik dari 74,29 ke 83,00.
16	Efektivitas Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS SD	Andy Makarim Falah, dkk	Studi pustaka deskriptif	Picture and Picture efektif meningkatkan hasil belajar IPS (gain sedang-besar).
17	Efektivitas Kooperatif Tipe Numbered Head Together	Febri Yanti Nourhasanah, Aslam	Quasi eksperimen	NHT cukup efektif; n-gain 61,24% (eksperimen) vs 32,02% (kontrol).

terhadap Hasil Belajar Matematika
SD

3.1. Definisi Model Pembelajaran Aktif

Model pembelajaran aktif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar melalui aktivitas yang mendorong berpikir kritis, kolaborasi, eksplorasi, diskusi, serta penyelesaian masalah (Bonwell & Eison, 1991; Prince, 2004). Berbeda dengan model tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam konstruksi pengetahuan (Michael, 2006). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir dan menciptakan lingkungan belajar kondusif (Silberman, 2016).

3.2. Tujuan Model Pembelajaran Aktif

Tujuan utama penerapan pembelajaran aktif di sekolah dasar adalah menciptakan proses belajar yang partisipatif, bermakna, dan menyenangkan. Secara khusus, model ini bertujuan: (1) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti critical thinking dan creative problem solving (Zubaidah, 2016; Daryanto & Karim, 2017); (2) menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009); (3) meningkatkan motivasi intrinsik melalui pengalaman belajar kontekstual (Deci & Ryan, 2000); serta (4) memperkuat pembentukan karakter dan kemandirian (Hosnan, 2014).

3.3. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu proses ilmiah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu terkait pembelajaran aktif (Kitchenham, 2004; Petticrew & Roberts, 2006). Proses seleksi sumber dilakukan secara ketat melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, dan Scopus. Analisis difokuskan pada jenis model aktif yang digunakan, hasil penelitian, serta tantangan implementasi di sekolah dasar.

3.4. Efektivitas Model Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil sintesis, pembelajaran aktif terbukti meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi siswa.

- *Model Teams Games Tournament* (TGT) dan *Numbered Head Together* (NHT) terbukti meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika maupun IPA (Slavin, 2008; Fauziyah & Anugraheni, 2021).
- *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta pemahaman konsep (Thomas, 2000; Ramadianti, 2020).
- *Problem Based Learning* (PBL) mendorong analisis dan evaluasi kritis (Hmelo-Silver, 2004).
- SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terbukti meningkatkan keterampilan 4C siswa (Lestari, 2021).

Temuan tersebut konsisten bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berdampak akademik tetapi juga sosial-emosional (Novera et al., 2020).

3.5. Peran Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran aktif berperan strategis sebagai sarana mengembangkan keterampilan literasi, numerasi, dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2020). Pendekatan ini relevan dengan tahap perkembangan kognitif konkret-operasional anak menurut Piaget (1964). Guru dapat membangun pengalaman belajar kontekstual yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa (Vygotsky, 1978).

3.6. Tantangan Implementasi

Implementasi pembelajaran aktif menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana-prasarana, kesiapan guru, perbedaan gaya belajar siswa, serta resistensi terhadap perubahan (Abidin, 2016; Rusman, 2017). Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum menjadi hambatan eksplorasi model aktif (Trianto, 2019).

3.7. Strategi Optimalisasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang dapat dilakukan meliputi: (1) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan (Joyce et al., 2015); (2) penyediaan media belajar digital dan kontekstual (Utami, 2020); (3) kolaborasi guru, orang tua, dan masyarakat (Lie, 2002); (4) perencanaan pembelajaran fleksibel dan diferensiatif (Tomlinson, 2014); serta (5) dukungan kebijakan sekolah ramah anak (Kemendikbud, 2020).

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, dengan mengedepankan partisipasi aktif melalui berbagai aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan reflektif. Berdasarkan hasil studi literatur sistematis terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model ini secara signifikan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, baik dari segi hasil belajar, motivasi, keterampilan berpikir kritis, maupun perilaku belajar siswa. Penerapan model pembelajaran aktif menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, komunikatif, dan mampu bekerja sama, serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berbagai bentuk model seperti SAVI, TGT, PBL, PJBL, Role Playing, dan Course Review Horay memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pengembangan kemampuan abad ke-21. Namun demikian, efektivitas pembelajaran aktif masih dihadapkan pada sejumlah tantangan di lapangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan guru, keragaman karakteristik siswa, serta waktu yang terbatas dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, strategi yang komprehensif sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerapan model ini, meliputi pelatihan profesional bagi guru, pengembangan media pembelajaran, kolaborasi lintas sektor, serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan. Dengan demikian, model pembelajaran aktif tidak hanya relevan diterapkan, tetapi juga sangat direkomendasikan sebagai paradigma pembelajaran di Sekolah Dasar

untuk menyiapkan generasi pembelajar yang aktif, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bartholomew, J. B., Jowers, E. M., Roberts, G., Fall, A. M., Errisuriz, V. L., & Vaughn, S. (2018). Active learning improves on-task behaviors in 4th grade children. *Preventive Medicine*, 111, 49–54. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.02.018>
- Blinkoff, E., Fisher, K. R., & Hirsh-Pasek, K. (2023). Investigating the contributions of active, playful learning to educational outcomes. *Acta Psychologica*, 234, 103986. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103986>
- Brod, G., Bunge, S. A., & Shing, Y. L. (2021). How can we make active learning work in K–12 education? *Trends in Neuroscience and Education*, 25, 100165. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2021.100165>
- Chi, M. T. H. (2009). Active-constructive-interactive: A conceptual framework for differentiating learning activities. *Topics in Cognitive Science*, 1(1), 73–105. <https://doi.org/10.1111/j.1756-8765.2008.01005.x>
- Constructionism. (n.d.). In *Wikipedia*. Retrieved September 25, 2025, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Constructionism_\(learning_theory\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Constructionism_(learning_theory))
- Cornell Center for Teaching Innovation. (n.d.). *Active learning*. Cornell University. Retrieved September 25, 2025, from <https://teaching.cornell.edu/teaching-resources/active-collaborative-learning/active-learning>
- Fajra, R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122–129. <https://doi.org/10.55020/jdp.v4i1.1468>
- Hafifah, D. N. (2025). Perceptions and readiness of elementary teachers in integrating artificial intelligence into learning: Evidence from South Cikarang Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.15>
- Herzamzam, D. A., Kusuma, S. I., Utami, D. P., & Yudha, C. B. (2025). Improving students' mathematics learning outcomes through the implementation of PAIKEM: A classroom action study in elementary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.9>

- Implementasi metode aktif pada PKBM. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 27096. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnpnf/article/view/27096>
- Mukhlis, S., Kurnia, I. R., Syahwildan, M., Sulistiawati, N., & Kenju, R. N. M. M. (2025). Financial literacy of elementary students: A preliminary study on early financial knowledge and attitudes in Jakarta and Bekasi. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.7>
- Nugraha, A. W. (2017). Implementasi active learning dengan model simposium untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 1(2), 10–17. <https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/914>
- Penerapan model pembelajaran active learning dengan games roda pintar pada SDIT Baitul Ilmi. (2024). *Morfologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(1), 45–52. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/998>
- Setiawan, B., Ardianto, D., & Windiyani, T. (2025). Integrative trends in future-ready education: STEM, ESD, and artificial intelligence in Jakarta's primary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.6>
- Somertini, N. L. (2023). Model pembelajaran aktif tipe small group work untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 150–158. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.52124>
- Triningsih, T. (2024). Implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) di SD Negeri Siwungkuk 1 Brebes. *Journal of Education Research*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.37304/jer.v5i1.932>
- Van Basten, H. L., & Jannah, N. (2024). Penggunaan model active learning dalam meningkatkan motivasi siswa di era digital pada pembelajaran fiqih. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.55525/jppi.v4i2.618>